



**FAKTOR NEUROLOGIS DALAM PENGUASAAN BAHASA KEDUA
(BAHASA ARAB) PADA ANAK AUTIS DI SLB PGRI KEDUNGGWARU
TULUNGAGUNG**

TESIS

OLEH:
MOH SIBAWAIHUL FADIL
NPM 22002071013



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
OKTOBER 2022**



**FAKTOR NEUROLOGIS DALAM PENGUASAAN BAHASA KEDUA
(BAHASA ARAB) PADA ANAK AUTIS DI SLB PGRI KEDUNGGWARU
TULUNGAGUNG**

TESIS

Diajukan kepada

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

OLEH:

MOH SIBAWAIHUL FADIL

NPM 22002071013

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
OKTOBER 2022**

ABSTRAK

Fadil, Moh Sibawaihul. 2022. *Faktor Neurologis dalam Penguasaan Bahasa Kedua (Bahasa Arab) pada Anak Autis di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Islam Malang.
Pembimbing: Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M. Pd., dan Dr. H. Mochtar Data, M. Pd.

Kata Kunci: penguasaan bahasa, autis, fonetik, fonemik.

Berbahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Walaupun bukan satu-satunya alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, bahasa memiliki kedudukan paling utama dan penting bagi manusia untuk berkomunikasi. Setiap individu yang dilahirkan di dunia pasti akan mengalami fase memperoleh bahasa sebagai komunikasi, sehingga dalam praktiknya manusia akan mengalami proses menguasai bahasa ibu dan bahasa keduanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik anak hambatan neurologis (autis); mendeskripsikan penguasaan bahasa kedua bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autis dari segi fonetik; dan mendeskripsikan penguasaan bahasa kedua bahasa Arab pada anak berkebutuhana khusus autis dari segi fonemik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis faktor neurologis dalam penguasaan bahasa kedua bahasa Arab pada anak autis di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan cara menekankan pada suatu aspek atau pembahasan tertentu secara mendalam yang berbentuk deskriptif kata atau kalimat dituturkan oleh anak berkebutuhan khusus autis.

Untuk memperoleh informasi data yang relevan dari penelitian ini, maka, sumber data yang didapatkan melalui observasi di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung berupa wawancara terhadap anak berkebutuhan khusus autis. Sumber data yang diperoleh peneliti berupa simbol bunyi dimensi bahasa Arab.

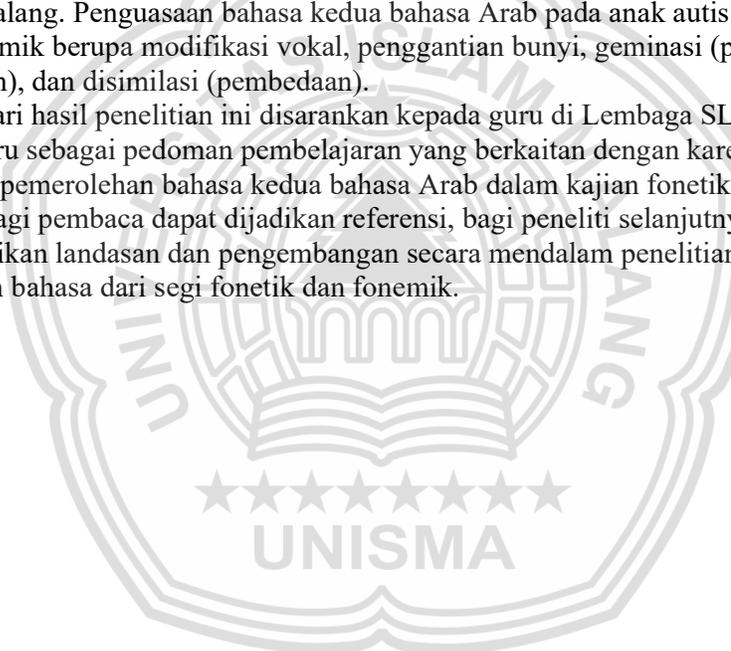
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini perekaman penguasaan bahasa kedua bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autis. Kemudian mencatat data yang berupa frasa, klausa, dan kalimat yang dilafalkan oleh anak bekebutuhan khusus autis, dan yang terakhir adalah transkrip data yang berupa hasil dari wawancara dan rekaman pelafalan dalam penguasaan bahasa kedua.

Hasil dari penelitian ini ada tiga hal penting, yaitu (1) Karakteristik anak autis yang cenderung memiliki kebiasaan kurang fokus saat belajar, mudah marah, tidak suka kontak mata, tidak merespon saat dipanggil, dan komunikasi yang lemah. (2) Penguasaan bahasa kedua bahasa Arab pada anak autis dalam kajian fonetik berupa bunyi konsonan Bahasa Arab dan penghasil bunyi, didapatkan beberapa bunyi yang diujarkan tidak sesuai dengan kaidah pelafalannya

sepertihalnya kata ث [tsa'] berubah menjadi ش [sya] yang diakibatkan geseran yang dibentuk dari penyempitan jalan arus udara yang dihembuskan dari paru-paru sehingga jalan keluar terhalang. (3) Penguasaan bahasa kedua bahasa Arab pada anak autis dalam kajian fonemik berupa modifikasi vokal, penggantian bunyi, geminasi (peringanan pengucapan), dan disimilasi (pembedaan).

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak autis di SLB PGRI Kedungwaru memiliki kebiasaan kurang fokus saat belajar, mudah marah, tidak suka kontak mata, tidak merespon saat dipanggil, dan lemah dalam komunikasi, penguasaan bahasa keduanya dipengaruhi oleh ketidaksempurnaan pada pusat saraf yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus autis. Penguasaan bahasa kedua bahasa Arab pada anak autis dalam kajian fonetik berupa bunyi konsonan Bahasa Arab dan penghasil bunyi, didapatkan beberapa bunyi yang diujarkan tidak sesuai dengan kaidah pelafalannya seperti halnya kata ث [tsa'] berubah menjadi ش [sya] yang diakibatkan geseran yang dibentuk dari penyempitan jalan arus udara yang dihembuskan dari paru-paru sehingga jalan keluar terhalang. Penguasaan bahasa kedua bahasa Arab pada anak autis dalam kajian fonemik berupa modifikasi vokal, penggantian bunyi, geminasi (peringanan pengucapan), dan disimilasi (pembedaan).

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru di Lembaga SLB PGRI Kedungwaru sebagai pedoman pembelajaran yang berkaitan dengan karakteristik anak autis, pemerolehan bahasa kedua bahasa Arab dalam kajian fonetik dan fonemik, bagi pembaca dapat dijadikan referensi, bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan landasan dan pengembangan secara mendalam penelitian penguasaan bahasa dari segi fonetik dan fonemik.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Walaupun bukan satu-satunya alat komunikasi yang digunakan manusia, bahasa memiliki kedudukan paling utama dan penting bagi manusia untuk berkomunikasi. Bahasa menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial berbudaya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dengan manusia lain untuk dapat bertahan hidup. Sementara itu, sebagai makhluk yang berbudaya, bahasa memiliki kedudukan sebagai produk atau hasil dari budaya manusia. (Prasetyoningsih, 2021:2) dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa bahasa mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi antarsesama sehingga itu semua membuktikan bahawasannya bahasa berasal dari pikiran, akal, adat istiadat, dan kebiasaa yang khas.

Sebagai suatu sistem yang bersifat sistematis makna bahasa tersusun berdasarkan pola-pola tertentu yang teratur dan membentuk sistem, bahasa juga bersifat manasuka, sewenang-wenang, atau arbitrer. Artinya, tidak adanya hubungan khusus antara benda yang disimbolkan dengan simbol bahasanya. Pada hakikatnya bahasa itu berwujud bunyi. Bunyi dalam hal ini tersusun atas satuan bunyi yang paling kecil yaitu fonem.

Komponen utama dalam komunikasi selain gerak tubuh, nada, dan sebagainya. Bahasa dalam ranah linguistik dikatakan sebagai sebuah sistem bunyi yang arbitrer, konvensional, dan digunakan manusia untuk komunikasi (Muradi, 2018). Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi di dalam masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam (Saddhono, 2012). Bahasa berperan sebagai media untuk menyampaikan gagasan, berinteraksi dan berkomunikasi dalam pembelajaran. Bahasa merujuk pada istilah untuk menjelaskan makna dan pikiran ke dalam sistem linguistik yang digunakan sebagai dasar mengangkat pikiran. Bahasa

digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dapat dikatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Tarigan, 2019).

Berbahasa memiliki makna berkomunikasi menggunakan suatu bahasa. Kemampuan berbahasa meliputi berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Salah satu keterampilan yang produktif adalah keterampilan berbicara, yaitu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Gangguan berbahasa berarti halangan, rintangan, dan sesuatu yang menyusahkan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Anak yang normal memperoleh bahasa secara alami dan mampu mendapatkan pembelajaran bahasa. Namun, sebagian anak lainnya mengalami kesulitan karena beberapa sebab dalam kaitannya untuk memperoleh bahasa dan pembelajaran bahasa (Hikmawati, 2018).

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) dan pembelajaran bahasa (*language learning*) keduanya merupakan proses kepemilikan pengetahuan dan penguasaan individu terhadap suatu bahasa. kedua proses ini dibedakan menurut cara masuknya input masukan berbagai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Jika suatu input/ masukan atau penguasaan bahasa yang dimiliki oleh seorang individu dengan cara tidak sengaja dan tidak diprogramkan disebut pemerolehan. Sedangkan, penguasaan bahasa yang dilakukan dengan direncanakan atau diprogramkan disebut pembelajaran. Namun, keduanya tetap dilandasi oleh kesadaran mempelajari suatu bahasa. (Prasetyoningsih, 2021:7)

Linguistik merupakan telaah ilmiah mengenai bahasa manusia. Dapat dikatakan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik itu perilaku berbahasa yang tampak ataupun yang tidak tampak (Natsir, 2017). Dalam kajiannya, psikolinguistik juga membahas hubungan antara

otak manusia dengan bahasa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum, psikolinguistik merupakan salah satu bidang kajian dari linguistik makro yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui manusia dalam berbahasa.

Permerolehan bahasa kedua mengacu pada proses penguasaan bahasa yang terjadi setelah seseorang memperoleh bahasa pertama atau bahasa utama mereka. Jika ada anak yang belajar bahasa jawa sebagai bahasa pertamanya, dan dia belajar bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia itu adalah bahasa keduanya. Dalam penguasaan bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua terdapat teori yang mendasari bagaimana siklus persiapan itu terjadi. Spekulasi yang paling luas adalah teori behaviorisme dan teori kognitivisme ide dasarnya adalah tergantung pada pemahaman individu setelah lahir tidak memiliki apa-apa, sehingga dalam memperoleh bahasa peran lingkungan sangat penting. Secara keseluruhan, lingkungan berkontribusi banyak pada seseorang sehingga dia bisa mendapatkan bahasa. Wawan (*Jurnal Nosi:2021*)

Fonologi sebagai satuan bahasa yang mendeskripsikan bunyi bahasa. Beberapa para ahli telah mengemukakan tentang fonologi sebagai ilmu tentang bunyi. Seperti pandangan Verhaar (2012:9) yang menyatakan bahwa fonologi merupakan bidang khusus dalam linguistik yang mengamati bunyi-bunyi suatu bahasa tertentu sesuai dengan fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam suatu bahasa. Sementara menurut Chaer (2013:3) fonologi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus autisme memiliki gangguan perkembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Gangguan perkembangan tersebut dapat dideteksi sebelum anak berusia tiga tahun. Gejala-gejala pada anak autisme dapat diketahui setelah anak dilahirkan dan dalam perkembangannya mengalami abnormal. Orang tua dapat segera mengetahui apakah anak mengalami gangguan autisme dengan cara membandingkan pada anak seusia dalam perkembangan normal. Prasetyoningsih (*jurnal litera:2014*) Istilah autisme berasal dari kata *autos* yang ber-arti diri sendiri dan *isme* yang berarti suatu aliran. Autisme diartikan

sebagai suatu aliran di mana seseorang hanya tertarik pada dunianya sendiri (Subyantoro, 2013). Autis juga dapat diartikan sebagai cacat pada perkembangan syaraf dan psikis manusia yang terjadi sejak janin dan seterusnya sehingga menyebabkan kelemahan atau perbedaan dalam berinteraksi sosial, kemampuan berkomunikasi, pola minat, dan tingkah laku (Subyantoro, 2013).

Salah satu gangguan berbahasa adalah gangguan berbahasa pada autis. Fokus penelitian ini adalah pada anak berkebutuhan khusus autis yaitu suatu gangguan perkembangan syaraf terhadap kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya (*American Psychiatric Association* 1994). Gangguan ini dapat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam berbahasa, karena pengidap autisme bahkan tidak dapat mengucapkan satu kata pun pada usia satu tahun. Gangguan berbahasa pada autisme dapat ditangani dengan berbagai terapi komunikasi dan terapi penunjang lainnya sehingga dapat memperbaiki kemampuan berbahasa bagi pengidapnya. Melalui kajian psikolinguistik, dapat diketahui berbagai gejala mental dan psikologi yang dialami oleh pengidap autis terkait gangguan dalam berbahasa serta berbagai penanganan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan lingkungan.

Dalam Penelitian terdahulu faktor neurologis dalam pemerolehan bahasa kedua diteliti oleh Cica Elida Hanum Matondang dengan judul “Analisis Gangguan Berbicara Anak Cadel” kajian pada perspektif psikologi dan neurologi dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3, No. 2, Maret 2019 dan Tri Budianingsih dengan judul “Peran Neurologistik dalam Pengajaran Bahasa” diterbitkan dalam jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 3, No. 2, September 2015. Keduanya meneliti faktor dan peran Neurologi dalam Pemerolehan bahasa kedua dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cica Elida Hanuma dan Tri Budianingsih adalah sama-sama menganalisis faktor dan peran neurologi perbedaannya adalah peneliti sebelumnya fokus pada

pengajaran dan gangguan berbicara anak cerdas, sedangkan penelitian ini meneliti faktor neurologi pada anak berkebutuhan khusus (autis) dengan penguasaan bahasa keduanya adalah bahasa Arab, penelitian kualitatif deskriptif penguasaan bahasa terhadap TN dan ZDN dengan menyoroti karakteristik, studi fonetik, dan studi fonemik.

Penelitian ini berkontribusi pada pembelajaran berbicara, pelafalan kosakata, dan menulis bahasa Arab di sekolah pada anak berkebutuhan khusus autis, pada orang tua anak yang mengalami gangguan autism spectrum disorder, dan pada peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini, dengan harapan penelitian ini menjadi baik dan sempurna.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada beberapa temuan yang akan diteliti lebih lanjut yang berhubungan dengan faktor neurologis dalam penguasaan bahasa kedua pada anak berkebutuhan khusus autis di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung.

1. Karakteristik pada anak berkebutuhan khusus autis di SLB PGRI Kedungwaru
2. Penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autis dari segi fonetik
3. Penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autis dari segi fonemik

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik pada anak berkebutuhan khusus autis di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung.
2. Mendeskripsikan penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autis dari segi fonetik
3. Mendeskripsikan penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autis dari segi fonemik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan antara lain:

- 1) Hasil penelitian ini dapat mendukung peneliti sebelumnya dalam faktor neurologi dalam penguasaan bahasa kedua pada anak berkebutuhan khusus autis.
- 2) Hasil penelitian dapat melengkapi penelitian sebelumnya dalam mengetahui karakteristik anak berkebutuhan khusus autis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi guru di lembaga SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembang dan pendukung pembelajaran kaitannya dengan faktor neurologis dalam penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autis.
- 2) Bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autis SLB PGRI Kedungwaru dari segi fonetik dan fonemik.
- 3) Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dan pengembangan bagi penelitian berikutnya, terutama penelitian yang mempunyai hubungan faktor neurologis dalam penguasaan bahasa kedua pada anak berkebutuhan khusus autis.

1.5 Definisi Istilah

- 1) Penguasaan bahasa kedua adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai bahasa setelah yang bersangkutan memahami bahasa pertama.

- 2) Anak berkebutuhan khusus autisme merupakan salah satu gangguan pada perkembangan anak, dimana terjadi permasalahan pada komunikasi, interaksi sosial, dan bermain imajinatif
- 3) Fonetik merupakan cabang studi fonologi yang di dalamnya mempelajari bunyi Bahasa (*shaut Lughowi*) tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda atau tidak.
- 4) Fonemik merupakan cabang studi fonologi yang di dalamnya mempelajari bunyi Bahasa (*shaut Lughowi*) dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna



BAB VI

PENUTUP

Bab ini akan memaparkan dua subbab yaitu, (1) Kesimpulan, (2) Saran. Kesimpulan berisi hasil penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Saran berisi anjuran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

6.1 Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, faktor neurologis penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autisme di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung ditemukan (1) Karakteristik pada anak berkebutuhan khusus autisme (2) Studi fonetik dalam penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab (3) Studi fonemik dalam penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

6.1.1. Karakteristik pada Anak Berkebutuhan Khusus Autisme di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung.

Setiap individu akan berproses dalam menemukan karakternya masing-masing begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus autisme, meskipun anak berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh faktor neurologis, anak tersebut akan memiliki karakter walaupun tidak sempurna seperti halnya anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus autisme memiliki dunianya sendiri, sehingga tidak bisa disamakan dengan anak normal pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus autisme di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung merupakan anak yang memiliki gangguan perkembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Ketiga gangguan tersebut akan saling berkaitan, jika perilaku bermasalah maka dua aspek interaksi sosial dan komunikasi akan mengalami kesulitan dalam berkembang. sebaliknya apabila komunikasi dan bahasa anak tidak berkembang maka anak akan kesulitan dalam mengembangkan perilaku

interaksi sosial. Beberapa karakteristik anak berkebutuhan khusus autisme di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung yaitu, 1) Kurang fokus saat belajar, 2) Mudah marah, 3) Tidak suka kontak mata, 4) Tidak merespon saat dipanggil, 5) Komunikasi yang lemah.

6.1.2. Studi Fonetik Penguasaan Bahasa Kedua (Bahasa Arab) pada Anak Berkebutuhan Khusus Autisme di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Dari pembahasan studi fonetik bunyi konsonan Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autisme di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung dapat ditarik kesimpulan bahwa studi fonetik bunyi konsonan Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autisme dipengaruhi oleh karakteristik anak dan kesan pada pusat saraf sebagai akibat dari getaran gendang telinga yang beraksi dalam perubahan-perubahan dalam tekanan udara. Bunyi Bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat saluran suara di atas glotis yang dipengaruhi oleh neurologis.

Studi fonetik penghasil bunyi Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autisme di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung berasal dari paru-paru, pita suara, tenggorokan, hidung, dan rongga mulut. Paru-paru mengembang dan mengempis untuk menyedot dan mengeluarkan udara. Udara yang dihembuskan oleh paru-paru keluar melewati suatu daerah yang dinamakan daerah glotal. Kemudian pita suara pada keadaan ini bergetar menghasilkan berbagai jenis gelombang suara, udara kemudian melewati dua lintasan, yaitu melalui hidung dan melalui rongga mulut, lidah, gigi, bibir. Hidung bertindak sebagai modulator untuk menghasilkan berbagai bunyi yang berbeda. Anggota badan penghasil bunyi dikelompokkan menjadi tiga unsur (1) *مصدر طاقة* (*source of energy/ sumber tenaga*) yakni paru-paru, (2) *جسم يتذبذب* (*vibrating body/ bagian tubuh yang bergetar*), yakni pita suara, (3) *جسم مرنان* (*resonator/ alat resonansi*), yakni tenggorokan, hidung, dan rongga mulut.

6.1.3. Studi Fonemik Penguasaan Bahasa Kedua (Bahasa Arab) pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Karakteristik anak berkebutuhan khusus autis di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung berpengaruh pada studi fonemik. Sepertihalnya (1) *I'lal* (modifikasi vokal) Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autis adakalanya huruf *illah* dalam suatu kata yang diujarkan oleh anak autis asli sebagai akar kata dan adakalanya *ziyadah* sebagai afiks. (2) *Ibdal* (penggantian) pada anak berkebutuhan khusus autis meliputi proses penggantian bunyi secara umum, ada dua patokan yang harus diperhatikan yakni bunyi yang saling mengganti sama-sama vokal atau sama-sama konsonan dan kedekatan atau kesamaan daerah artikulasi. (3) *Idgham* (geminasi) pada anak berkebutuhan khusus autis peringanan pengucapan di beberapa huruf konsonan yang melebur dengan konsonan sejenis sehingga keduanya menjadi satu konsonan yang bergeminasi yang demikian itu pengaruh dari neurologis pada anak berkebutuhan khusus autis. (4) *Mukhalafah* (disimilasi) pada anak berkebutuhan khusus autis disimilasi bahasa Arab terjadi apabila dalam satu kata ada dua konsonan atau lebih yang sama persis. Salah satunya konsonan yang terakhir diubah menjadi vokal panjang. Dua atau tiga konsonan yang sama tersebut tidak harus selalu berdampingan, tetapi bisa juga dipisah oleh vokal.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal kepada pihak-pihak yang dapat mempergunakan penelitian ini.

1) Bagi Guru di Lembaga SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembang dan pendukung pembelajaran kaitannya dengan faktor neurologis dalam penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autis dalam segi fonetik dan fonemik.

Penelitian ini juga bisa digunakan untuk mengasah dan mengetahui kelemahan dalam konteks pelafalan penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab pada

anak berkebutuhan khusus autis di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung yang mana diketahui beberapa pelafan huruf hijaiyah yang diucapkan oleh anak autis belum sesuai dengan kaidah pelafannya, tidak bisa dipungkiri karena hal tersebut faktor dari neurologis. Akan tetapi, penelitian ini bisa membantu memberikan informasi yang berkaitan dengan ujaran huruf arab apa saja yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika mengajarkan bahasa Arab

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai penguasaan bahasa kedua Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus autis SLB PGRI Kedungwaru dari segi fonetik dan fonemik.

Bagi pembaca, penelitian ini bisa dijadikan sebagai wawasan pemerolehan dan penguasaan bahasa kedua khusus dalam Bahasa Arab dari segi fonetik dan fonemik, penelitian ini mengulas ujaran bahasa kedua Bahasa Arab yang dilafalkan oleh anak berkebutuhan khusus autis, sehingga menarik bagi pembaca yang ingin memperdalam wawasannya yang berkaitan dengan penguasaan bahasa kedua yaitu Bahasa Arab dalam studi fonetik dan fonemik.

3) Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dan pengembangan bagi penelitian berikutnya, terutama penelitian yang mempunyai hubungan faktor neurologis dalam penguasaan bahasa kedua pada anak berkebutuhan khusus autis dalam studi fonetik dan fonemik

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan penelitiannya khususnya dalam pemerolehan bahasa dan penguasaan bahasa kedua pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Fokus penelitian ini pada anak berkebutuhan khusus autis, dapat diketahui beberapa jenis anak berkebutuhan khusus meliputi autis, ADHD, down syndrome, cerebral palsy, epilepsi, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunalaras, dan tunadaksa. Peneliti lanjutan bisa mengulas pemerolehan bahasa kedua pada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus tersebut, karena dalam dunia anak berkebutuhan khusus banyak hal menarik yang bisa diteliti, harapan besar dari penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan peneliti lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali. 2018. Ekspresi Verbal Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia Penderitaautistic Spectrum Disorder Dewasa. *Jurnal Bahastra*. 1(2): 1-7. <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/1353/1235>
- Busri dan Badrih, 2018. *Linguistik Indonesia. Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Madani Media.
- Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono dan Atmaja, Unika. 2000. *ECHA: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hikmawati, Yaumil. 2018. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Autis: Kajian Psikolinguistik*. Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Marsono. 2008. *Fonetik: Seri Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moeloeng, Lexy J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muradi, Ahmad. 2018. *Pemerolehan Bahasa dalam Perspektif Psikolinguistik dan Alquran*. *Jurnal Tarbiyah*. 7(2):145-162.
- Muzaiyanah, M. (2015). *Proses Penguasaan Bahasa Anak*. *Jurnal Wardah*, 16(1),
- Prasetyoningsih. L.S.A, Arif. N.F. 2021. *Keterampilan Berbicara*. Batu: Literasi Nusantara.
- Prasetyoningsih. 2014. *Tindak Bahasa Terapis Dalam Intervensi Klinis Pada Anak Autis*. *jurnal litera*, [Jurnal Litera Oktober 2014.indd \(uny.ac.id\)](http://www.uny.ac.id) di akses 8 April 2022

- Saddhono, Kundharu. 2012. Kajian Sosiolingustik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (Bipa) Di Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. 24(2): 176-186. <https://doi.org/10.23917/cls.v24i2.96>
- Muslich, Masnur. 2014. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadin. 2017. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar (Inklusi) di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, Volume 17 Issue 1, December 2017, Page 22 ± 27
- Schutz, Ricardo. Stephen Krashni's Theory of Second language Acquisition (Online. 30 dejanero de 2006) p.12, (<http://www.sk.com.br/sk-krash.html>)
- Sulastri, Isna. 2013. Pengertian Fonologi dan Kajiannya (<http://uniisna.Wordpress.com>) diakses tanggal 7 Desember 2014 pukul 16.35.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. 2012. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wawan. 2021. Proses Pemerolehan Bahasa Kedua pada Peserta Didik Sabah Malaysia di SMK Brantas Karangates (<http://uniisna.Wordpress.com>) *Jurnal Nosi:2021*)